

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BERAS CAP
SENDOK PADA UD. SEDERHANA DESA LHOK NGA KECAMATAN
KUTABLANG KABUPATEN BIREUEN**

Sri Wahyuni

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: sri.wahyuni.12342018@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada UD. Sederhana di Desa Lhok Nga Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Beras Cap Sendok pada UD. Sederhana Desa Lhok Nga Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen sebanyak 35 orang responden yang berbelanja selama penelitian ini dilakukan dan didasarkan dari hasil pencatatan langsung peneliti pada kilang padi Bapak Saleh di Desa Lhok Nga Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa permintaan beras cap sendok di Desa Lhok Nga Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen secara simultan dipengaruhi oleh faktor harga beras, pendapatan konsumen dan selera konsumen. Selanjutnya dari hasil analisis secara parsial, hanya variabel pendapatan konsumen dan selera konsumen yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras cap sendok di Desa Lhok Nga Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen, sedangkan variabel harga beras tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci : Analisis Faktor-Faktor, Permintaan Beras Cap Sendok.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian Indonesia memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena sebagian besar masyarakat Indonesia hidup bergantung pada sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Subsektor tanaman bahan makanan di Indonesia memiliki kontribusi yang paling besar karena sebagai penghasil makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia.

Salah satu komoditas tanaman bahan makanan yang memiliki posisi paling penting dalam pembangunan pertanian adalah padi (beras). Beras adalah makanan pokok yang dikonsumsi

oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Sebagai komoditas pangan utama, beras memiliki peran dan posisi yang strategis, dimana semua lapisan masyarakat, baik yang berpenghasilan rendah maupun yang berpenghasilan menengah ke atas, semuanya mengkonsumsi beras, yang membedakannya adalah kuantitas dan kualitas beras yang dikonsumsi.

Permintaan beras juga cenderung meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Pada sisi penawaran, produksi beras berfluktuasi dari musim ke musim, sehingga pada waktu-waktu tertentu terjadi *excess supply* (musim panen) dan *excess demand* (paceklik). Kondisi ini yang seringkali menimbulkan ketidakstabilan pasar (Sukirno, 2008).

Beras merupakan komoditas pertanian andalan di Kabupaten Bireuen. Sebagian besar lahan sawah yang ada di Kabupaten Bireuen digunakan sebagai lahan tanaman padi, dimana luasan

tanamannya mencapai 45.526 Ha. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di Kabupaten Bireuen, Tahun 2012-2016

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/ Ha)	Pertumbuhan (%)
2012	30.966	165.357	53,00	-
2013	41.219	242.970	59,00	46,94
2014	34.764	185.557	53,00	-23,63
2015	42.959	269.924	62,83	45,47
2016	37.159	232.094	62,46	-14,02

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bireuen, 2017

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa luas panen, produktivitas dan produksi padi di Kabupaten Bireuen selama lima tahun terakhir cenderung fluktuatif. Produksi padi terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar 269.924 ton dari luas panen 42.959 Ha. Sedangkan produksi padi terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 165.357 ton dari luas panen 30.966 Ha. Hal ini erat kaitannya dengan keadaan cuaca saat musim padi, dan juga dikarenakan pengaruh adanya alih fungsi lahan pertanian.

Agroindustri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mendorong tumbuhnya industri lain. Sektor pertanian dalam wawasan agribisnis dengan perannya dalam perekonomian nasional memberikan beberapa hal yang menunjukkan keunggulan yang dapat dipertimbangkan. Keunggulan tersebut antara lain nilai tambah pada agroindustri, misalnya dengan cara pengawetan produk pertanian maupun menjadi produk olahan yang lebih tahan lama dan siap untuk dikonsumsi. Khususnya di Kabupaten

Bireuen salah satu industri yang potensial untuk dikembangkan adalah usaha kilang padi. Hal ini dikarenakan konsumen beras sangat luas, mencakup semua strata sosial, dan juga seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun menjadikan permintaan terhadap produk pangan khususnya beras terus mengalami pertumbuhan.

Di Desa Lhok Nga Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen terdapat salah satu industri yang melakukan penggilingan padi menjadi beras yaitu pada UD. Sederhana milik Bapak Saleh yang memproduksi beras cap sendok. Kilang padi Bapak Saleh telah beroperasi sejak tahun 2000, dengan semakin bermunculannya usaha kilang padi dewasa ini, tidak membuat usaha kilang padi Bapak Saleh surut dan bahkan terus melakukan perbaikan.

Usaha kilang padi Bapak Saleh beroperasi setiap hari kecuali di hari-hari tertentu seperti Hari Raya dan hari-hari penting lainnya. Jumlah produksi beras yang dihasilkan tergantung dari ketersediaan padi. Rata-rata padi yang diperlukan sekitar 3 ton per hari, dan menjadi beras rata-rata sekitar 1,8 ton atau sebanyak 120 karung ukuran 15 kg. Adapun rincian jumlah bahan baku padi

dan produksi beras pada UD. Sederhana milik Bapak Saleh dalam lima tahun

terakhir dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jumlah Bahan Baku Padi dan Produksi Beras pada UD. Sederhana 5 Tahun Terakhir

Tahun	Rata-Rata Bahan Baku Padi (Ton)	Rata-Rata Produksi Beras (Ton)	Pertumbuhan (%)
2012	1.044,00	626,40	-
2013	1.098,00	658,80	5,17
2014	1.080,00	648,00	-1,64
2015	1.062,00	637,20	-1,67
2016	1.116,00	669,60	5,08
Rata-rata	1.080,00	648,00	1,74

Sumber: Pengelola UD. Sederhana (2017)

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa setiap tahunnya jumlah produksi beras pada UD. Sederhana 5 tahun terakhir cenderung fluktuatif. Adapun rata-rata jumlah padi yang digunakan pertahunnya sebanyak 1.080 ton, dengan rata-rata jumlah produksi beras sebanyak 648 ton atau sebanyak 43.200 karung ukuran 15 kg. Fluktuatifnya jumlah produksi beras tentunya berkaitan erat dengan jumlah panen padi dari masyarakat. Kondisi ini seringkali menimbulkan ketidakstabilan pasar sehingga menjadi salah satu kendala dalam menjalankan usaha pabrik padi.

Selanjutnya seiring dengan banyaknya permintaan terhadap kebutuhan beras, sehingga semakin bermunculannya usaha pabrik padi sehingga menimbulkan persaingan yang semakin ketat, baik persaingan dalam memperoleh bahan baku padi dari masyarakat maupun persaingan dalam menawarkan produknya dengan berbagai kualitas dan berbagai harga, juga menjadi kendala yang patut diperhitungkan oleh UD. Sederhana. Dengan persaingan tersebut tentunya kilang padi UD. Sederhana harus terus berusaha memproduksi beras dengan kualitas yang baik dengan harga yang terjangkau agar mampu menguasai pasar.

Konsumen sebagai individu dalam memilih suatu jenis produk yang diinginkan dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor – faktor tersebut berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor individu itu sendiri dan oleh faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Perbedaan inilah yang mempengaruhi minat dan perilaku konsumen di dalam mengambil keputusan pemilihan terhadap produk yang diinginkan. Untuk dapat meraih pangsa pasar produsen Beras Cap Sendok harus memahami perilaku konsumen dalam hal memahami minat mereka. Pemahaman akan perilaku konsumen ini memungkinkan produsen Beras Cap Sendok dapat mempengaruhi minat konsumen sehingga mau membeli beras yang dipasarkannya.

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih mendalam tentang faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi permintaan beras. Adapun yang menjadi judul penelitiannya yaitu “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras Cap Sendok pada UD. Sederhana Desa Lhok Nga Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lhok Nga Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), dengan alasan bahwa di Desa Lhok Nga Kecamatan Kutablang terdapat industri Beras Cap Sendok yang sangat diminati masyarakat khususnya di Kecamatan Kuta Blang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2018.

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*)

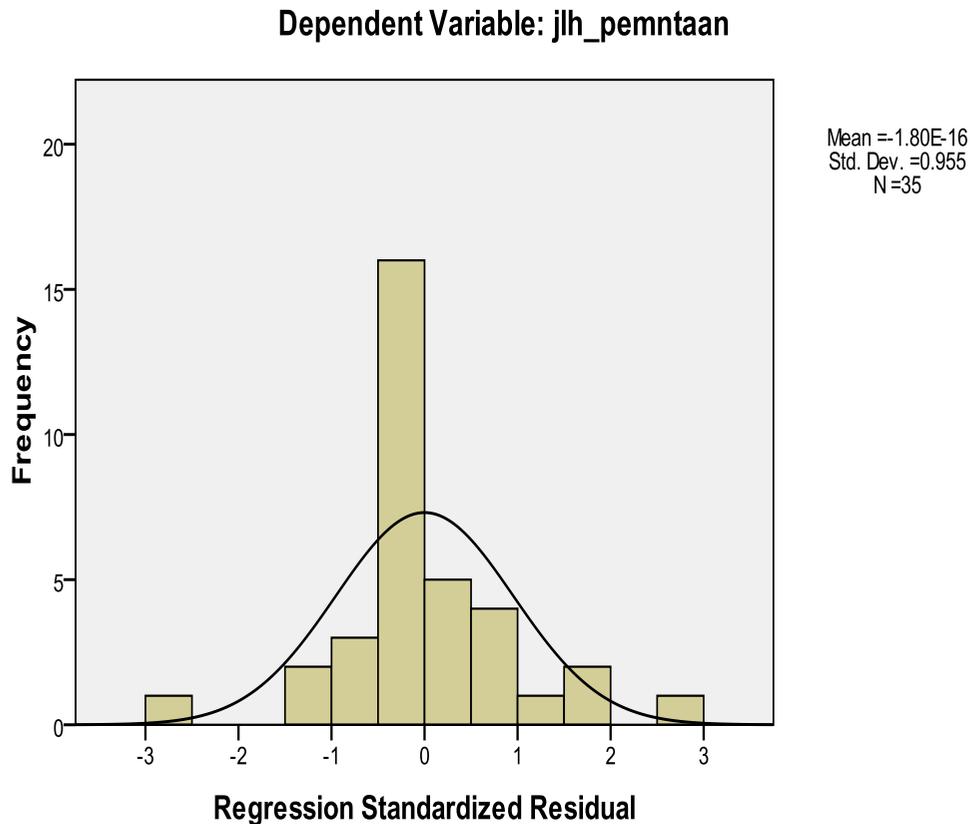
dengan model linier. Analisis regresi berganda adalah analisis hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan asumsi Y merupakan fungsi dari X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

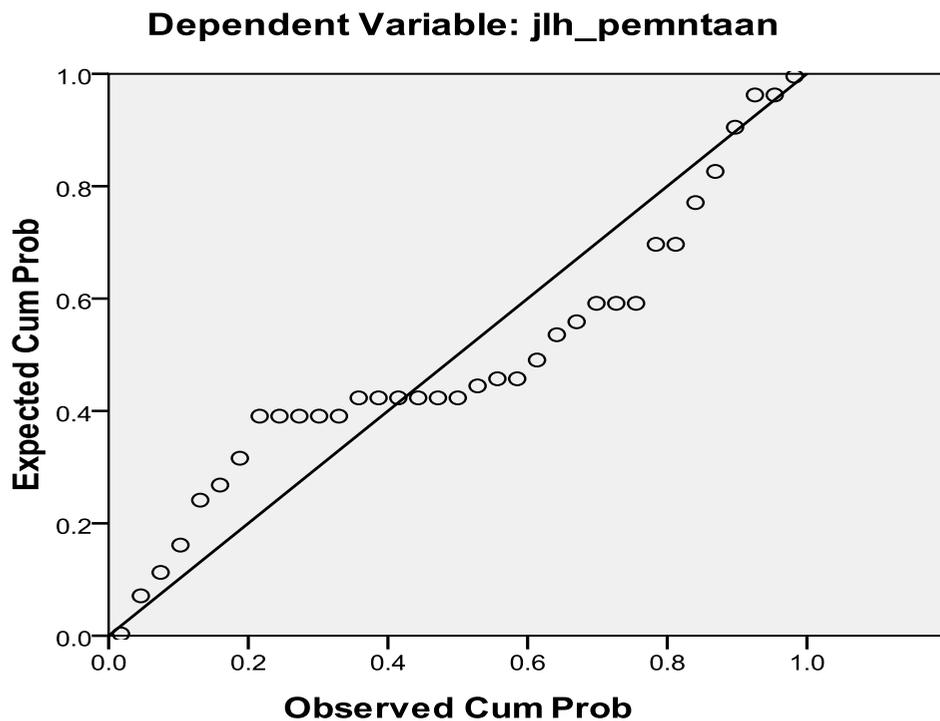
Uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram hasil pengolahan dengan SPSS seperti berikut :



Gambar 2. Grafik Histogram Uji Normalitas.

Berdasarkan gambar grafik di atas, terlihat bahwa grafik histogramnya tidak menceng kiri atau menceng kanan (membentuk pola distribusi normal), sehingga dapat disimpulkan bahwa model

regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai. Untuk lebih meyakinkan dapat juga dilakukan uji normalitas dengan menggunakan gambar scatterplot berikut :



Gambar 3. Scatterplot Normalitas

Berdasarkan gambar scatterplot di atas, terlihat titik-titik pada scatterplot standardized menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai.

2. Uji Multikolinieritas

Pendeteksian adanya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran tolerance dan VIF. Berikut ini disajikan besaran nilai tolerance dan VIF berdasarkan hasil analisis regresi berganda, yaitu :

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
harga_beras	.936	1.069
pendapatan	.723	1.384
selera	.765	1.307

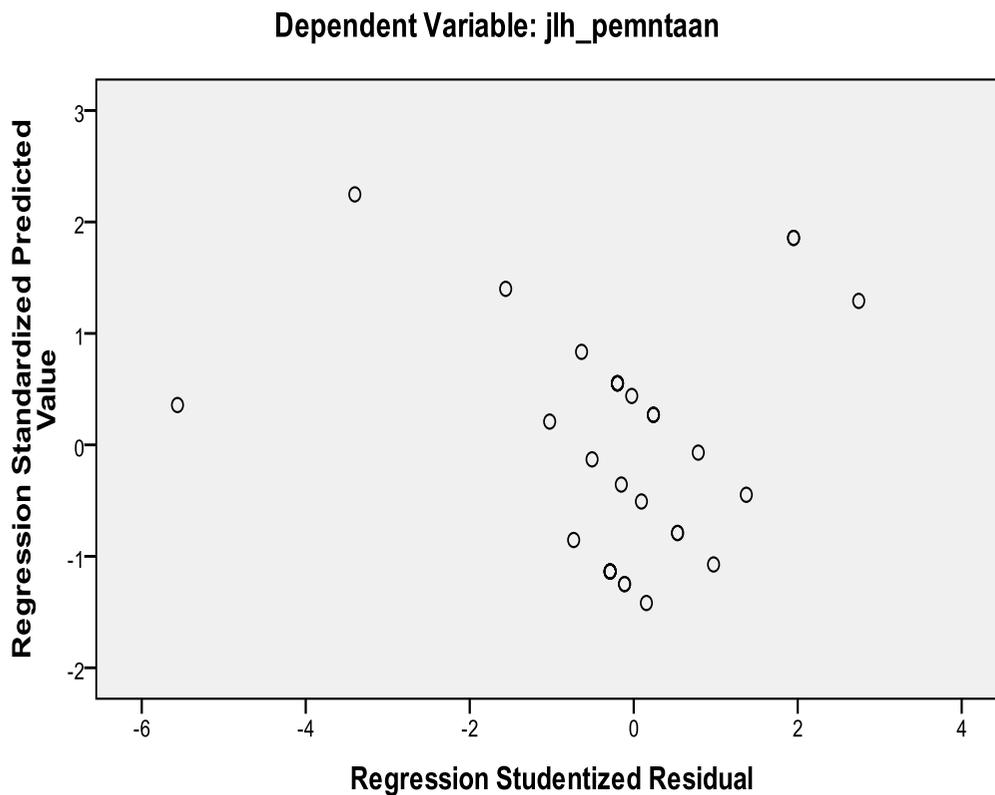
a. Dependent Variable: jlh_pemntaan

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai tolerance semua variabel bebas lebih dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antar variabel bebas dan dapat dikatakan bahwa asumsi non multikolinieritas pada model ini terpenuhi, dengan kata lain dalam model

regresi ini tidak terdapat multikolinieritas dan model regresi layak dipakai.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot hasil pengolahan dengan SPSS 18 seperti berikut :



Gambar 4. Scatterplot heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplot di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan untuk memprediksi permintaan beras cap sendok berdasarkan masukan variabel independent.

b) Model Regresi Linear

Nilai-nilai pada output kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi

linear berganda, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,447 + 0,000007700 X_1 + 0,000003240 X_2 + 5,732 X_3$$

Berdasarkan nilai-nilai dari persamaan di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi *constant* (a) = 2,447. Ini bermakna bila variabel bebas (harga beras (X_1), pendapatan konsumen (X_2) dan selera konsumen (X_3)) bernilai nol maka jumlah permintaan beras cap sendok sebanyak nilai konstanta yaitu 2,447 kg. Nilai konstanta bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari hasil output pengujian regresi linear berganda yang menggunakan program SPSS versi 18,0 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Model Regresi Linear

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.447	1.357	
	harga_beras	7.700E-6	.000	.174
	pendapatan	3.240E-6	.000	.495
	selera	5.732	1.488	.424

a. Dependent Variable: jlh_pemntaan

Selanjutnya koefisien regresi variabel harga beras (X_1) = 0,000007700. Ini bermakna jika harga beras turun 1 rupiah maka permintaan beras cap sendok akan meningkat 0,000007700 kg, dengan kata lain jika harga beras turun Rp. 100.000 rupiah maka permintaan beras cap sendok akan meningkat 0,7700 kg. Ini menunjukkan bahwa antara harga beras dengan permintaan beras adanya hubungan yang berbanding terbalik. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa “apabila harga suatu barang naik maka jumlah barang yang diminta akan berkurang dan sebaliknya apabila harga suatu barang turun maka jumlah barang yang diminta akan bertambah”.

Koefisien regresi variabel pendapatan konsumen (X_2) = 0,000003240. Ini bermakna jika pendapatan konsumen meningkat 1 rupiah maka permintaan beras cap sendok akan meningkat 0,000003240 kg, dengan kata lain jika pendapatan konsumen meningkat Rp 1.000.000 maka permintaan beras cap sendok akan meningkat 3,240 kg. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa “makin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat. Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam fungsi permintaan. Perubahan dalam pendapatan selalu

menimbulkan perubahan dalam permintaan barang”.

Koefisien regresi variabel selera konsumen (X_3) = 5,732. Ini bermakna jika selera konsumen bertambah 1 satuan maka akan mempengaruhi peningkatan permintaan beras cap sendok sebanyak 5,732 kg, dengan kata lain jika selera konsumen bertambah 10 orang maka akan mempengaruhi peningkatan permintaan beras cap sendok sebanyak 57,32 kg. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya permintaan beras cap sendok berkaitan erat dengan selera konsumen, salah satu penyebabnya dikarenakan mayoritas masyarakat mengkonsumsi nasi sebagai makanan pokok bukan sebagai makanan pelengkap, sehingga kualitas beras menjadi penyebab pilihan selera konsumen.

c) Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel dan besarnya pengaruh harga beras (X_1), pendapatan konsumen (X_2) dan selera konsumen (X_3) terhadap permintaan beras cap sendok (Y) maka digunakan pengujian koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) dalam bentuk persentase.

Tabel 4. Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	.713	.685	3.812

a. Predictors: (Constant), selera, harga_beras, pendapatan

b. Dependent Variable: jlh_pemntaan

1. Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (R) dalam penelitian ini mendekati 1 dengan perolehan nilai sebesar 0,844. Dengan kata lain hubungan antara variabel bebas (harga beras (X1), pendapatan konsumen (X2) dan selera konsumen (X3)) dengan variabel terikat (permintaan beras cap sendok (Y)) di Desa Lhok Nga Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012) yang menyatakan bahwa apabila nilai koefisien korelasi berada pada rentang 0,80 – 1,00, berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,713. Hal ini

berarti bahwa sebesar 71,3% permintaan beras cap sendok (Y) di Desa Lhok Nga Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen dipengaruhi oleh harga beras (X1), pendapatan konsumen (X2) dan selera konsumen (X3). Sisanya 28,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

d) Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis dilakukan uji F yaitu membandingkan sig F dengan $\alpha = 0,05$. Untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan mengenai pengaruh harga beras (X1), pendapatan konsumen (X2) dan selera konsumen (X3) terhadap permintaan beras cap sendok (Y) di Desa Lhok Nga Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen secara bersama-sama, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Anova

Model		Df	F	Sig.
1	Regression	3	25.650	.000 ^a
	Residual	31		
	Total	34		

a. Predictors: (Constant), selera, harga_beras, pendapatan

b. Dependent Variable: jlh_pemntaan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil pengujian uji-F secara bersama-sama diperoleh nilai sig F sebesar 0,000, dikarenakan nilai uji sig F

lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak maka terima H_1 , Ini berarti bahwa variabel bebas (harga beras, pendapatan konsumen dan selera

konsumen) secara bersama-sama/ simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (permintaan beras cap sendok) di Desa Lhok Nga Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen.

2. Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk

membuktikan dan melihat, apakah secara sendiri-sendiri faktor harga beras (X₁), pendapatan konsumen (X₂) dan selera konsumen (X₃) berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras cap sendok (Y) di Desa Lhok Nga Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen maka perlu dilakukannya uji t. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ringkasan pengujian hipotesis pada tabel berikut:

Tabel 6. Pengujian Variabel Bebas Secara Parsial (Uji t)

Coefficientsa		
Model	T	Sig.
harga_beras	1.745	.091
pendapatan	4.371	.000
selera	3.851	.001

a. Dependent Variable: jlh_pemntaan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai sig t dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Penjelasan pengaruh dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Nilai uji sig t harga beras (X₁) yaitu 0,091, hal ini menunjukkan bahwa nilai sig t lebih dari α ($0,091 > 0,05$) sehingga H₀ diterima, ini berarti bahwa variabel harga beras secara sendiri/parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras cap sendok (Y) di Desa Lhok Nga Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen.
2. Nilai uji sig t pendapatan konsumen (X₂) yaitu 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai sig t kurang dari α ($0,000 < 0,05$) sehingga H₀ ditolak maka terima H₁, ini berarti bahwa variabel pendapatan konsumen secara sendiri/parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras cap sendok (Y) di Desa Lhok Nga Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen.
3. Nilai uji sig t selera konsumen (X₃) yaitu 0,001, hal ini menunjukkan bahwa nilai sig t kurang dari α ($0,001 < 0,05$) sehingga H₀ ditolak maka terima H₁, ini berarti bahwa variabel selera

konsumen secara sendiri/parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras cap sendok (Y) di Desa Lhok Nga Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai sig F lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) sehingga H₀ ditolak maka terima H₁, ini berarti bahwa variabel bebas (harga beras, pendapatan konsumen dan selera konsumen) secara bersama-sama/ simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (permintaan beras cap sendok) di Desa Lhok Nga Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. Selanjutnya dari hasil analisis secara parsial diketahui bahwa nilai uji sig t variabel harga beras (X₁) lebih dari α ($0,091 > 0,05$) sehingga H₀ diterima, ini berarti bahwa variabel harga beras secara sendiri/parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras cap sendok (Y) di Desa Lhok Nga Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. Nilai uji sig t pendapatan konsumen (X₂) kurang dari α

($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak maka terima H_1 , ini berarti bahwa variabel pendapatan konsumen secara sendiri/parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras cap sendok (Y) di Desa Lhok Nga Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. Nilai uji sig t selera konsumen (X_3) kurang dari α ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak maka terima H_1 , ini berarti bahwa variabel selera konsumen secara sendiri/parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras cap sendok (Y) di Desa Lhok Nga Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2008. Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. *Skripsi* Universitas Negeri Makassar.
- Farama, F. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kota Kendari. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari.
- Firdaus, M. 2009. Manajemen Agribisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarat. 2006. Uji Asumsi Klasik Dengan SPSS. Jakarta .PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro. 2006. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kusnandar, F., 2010. Kimia Pangan Komponen Makro. Penerbit Dian Rakyat, Jakarta.
- Kusnanto, Y. Suparmi. 2010. Ekonomi. Surakarta, PT. Nyata Grafika Media.
- Mangunwidjaja, D. dan I. Sailah. 2009. Pengantar Teknologi Pertanian. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Mankiw, N Gregori. 2006, *Principles of Economics* (Pengantar Ekonomi Mikro). Selamba Empat, Jakarta.
- Manurung dan Prathama*. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Miller, Leroy and Roger E Meiners. 2009. Teori Mikroekonomi Intermediate. Jakarata : Raja Grafindo.
- Mulyo, H. 2011. Analisis Permintaan Beras di Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Putri, H. E. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret*. (AGRISTA : Vol. 3 No. 3 September 2015 : Hal. 360 - 370 ISSN 2302-1713).
- Rahardja, Prathama, dan Manurung, Mandala. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikrokonami & makroekonomi, Edisi Revisi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosyidi, Suherman, 2009, Pengantar Teori ekonomi: Pendekatan Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Ed.Revisi, Rajawali Pers, Jakarta.
- Rumengan. 2013. Metodologi Penelitian. Bandung : Cipta Pustaka.
- Saragih, B. 2008. Membangun Pertanian Perspektif Agribisnis.dalam Pertanian Mandiri. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugeng. H. R. 2010. Bercocok Tanam Padi. CV. Aneka Ilmu, Semarang.
- Sugiarto. 2006, Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprensif. PT Gramedia Pustaka Utama, Alfa Beta, Bandung.

Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.

Suherman. 2006. Pengantar Teori Ekonomi. Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukirno. S. 2008. Ekonomi Pembangunan. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. Edisi Revisi I Universitas Indonesia Jakarta.

Seto, Sagung. 2001. Pangan dan Gizi. Institut Pertanian Bogor. Bogor .